

**PENGARUH METODE *REORGANISASI BARRETT TAXONOMY*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

*Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SUCIANI
NIM 105 337 827 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*Kesuksesan belajar bukan hanya karena kecerdasan
Akan tetapi karena kesabaran, kemauan,
Kesungguhan hati serta diiringi doa yang tulus kepada Allah
Manusia hanya mampu merencanakan
Allah yang menentukan*

*Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya
kesabaran, nikmatnya kemenangan melenyapkan letihnya
perjuangan, menuntaskan pekerjaan dengan baik akan
melenyapkan lelahnya jerih payah
(Dr. Aidh bin Abdullah Al Qarni)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Sappe dan Ibunda Sitti Nur tercinta atas pengorbanannya
yang telah bahu membahu membiayai sekaligus memberikan fasilitas
sepanjang studi yang saya tempuh sampai saat ini.

Bingkisan sayang buat saudara-saudaraku.

Sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang mencintaiku.

Dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka
untukku selama-lamanya

ABSTRAK

SUCIANI. 2018. ”*Pengaruh Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syafruddin dan Anin Asnidar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *True Experimental Desing*. Variabel dalam penelitian ini adalah Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* (variabel bebas) dan kemampuan membaca intensif (variabel terikat). Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VIII.1 dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data penelitian berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih tinggi daripada kemampuan membaca intensif dengan metode konvensional bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (3,061) > t tabel (0,278). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan kemampuan membaca intensif kedua kelompok berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci: Metode, *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, Membaca Intensif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya milik Allah Azza wa jalla, Rabb semesta alam. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah Azza wa jalla.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang*" ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) di program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan

dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **Sappe** dan Ibunda **Sitti Nur**, atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikanku baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis, kepada kakak-kakak dan adikku tersayang (Sabir, Salahuddin, Hasbi, Mafatiha Rahma, Sartika dan Muhammad Yusuf) atas pengorbanan, perhatian, curahan kasih, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah Azza Wa Jalla. Amin.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan bekal ilmu mulai dari bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan dengan hormat kepada **Dr. Syafruddin, M.Pd.** selaku pembimbing I dan **Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada, **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Pembantu Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis. **Dr. Munirah, M.Pd.** selaku ketua

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Unismuh Makassar. **Dr. H. Abd. Kadir, M.Pd.** selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang, dan seluruh guru serta pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kelas G yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi mereka pada hari kemudian kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Amin...

Wassalam.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Membaca	7

3. Tujuan Membaca	9
4. Jenis-Jenis Membaca	10
5. <i>Taxonomy Barrett</i>	14
6. <i>Reorganisasi Barrett Taxonomy</i>	16
B. Kerangka pikir	18
C. Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	22
B. Populasi Dan Sampel	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil dan Pembahasan	31
1. Kelompok Eksperimen	31
2. Kelompok Kontrol	38
B. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	44
C. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis	49

D. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. <i>Pretest Posttest Control Grup Desing</i>	23
Tabel 3.2. Keadaan Populasi	25
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	32
Tabel 4.2. Distribusi Data Statistik <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	34
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai <i>posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	36
Tabel 4.4. Distribusi Data Statistik <i>posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	39
Tabel 4.6. Distribusi Data Statistik <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	41
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	42
Tabel 4.8. Distribusi Data Statistik <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	44
Tabel 4.9. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	45
Tabel 4.9. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	45
Tabel 4.10. Distribusi Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	46

Tabel 4.11. Dristribusi Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok	
Eksperimen	47
Tabel 4.12. Dristribusi Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok	
Kontrol	47
Tabel 4.13. Dristribusi Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok	
Kontrol	48
Tabel 4.14. Dristribusi Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 4.15. Dristribusi Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 4.16. Hasil Uji Hipotesis Independen Sampel Test	50
Tabel 4.17. Dristribusi Hasil Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen.....	33
Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen.....	37
Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol	40
Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Kontrol	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Uji Teknik Analisis Data	58
Lampiran 2. Instrument penelitian	66
Lampiran 3. Penilaian	68
Lampiran 4. Soal Pretest dan Posttest	70
Lampiran 5. Absen Kehadiran Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
Lampiran 6 Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	77
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 01.	79
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 02.	85
Lampiran 8. Hasil Pekerjaan Siswa	
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 11. Surat Keterangan Validator	
Lampiran 12. Kartu Kontrol	
Lampiran 13. Dokumentasi	
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak berkembangnya Negara. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak lepas dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai produk pendidikan. Bila kualitas sumber daya pada suatu Negara baik, maka akan berdampak pada perkembangan negaranya demikian pula sebaliknya bila kualitas sumber daya manusia suatu Negara rendah akan berdampak buruk bagi perkembangan negaranya pula. Wajarlah kalau timbul gagasan perbaikan dan perubahan pada bidang pendidikan dari berbagai pihak terutama pada pihak pemerintah.

Berbicara mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), Indonesia masih dikategorikan memiliki SDM yang rendah dibandingkan Negara maju. Melihat fakta tersebut, sebaiknya pihak pemerintah lebih meningkatkan kualitas perangkat pendidikan (dalam hal ini guru dan siswa) diseluruh wilayah Indonesia mulai dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi agar tercipta mutu pendidikan yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan di Indonesia untuk mengarahkan bangsa dalam pencapaian peningkatan kehidupan serta kualitas sumber daya manusia yang kreatif, memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri serta berorientasi masa depan dapat tercapai.

Guru sebagai profesi yang dituntut memiliki banyak keahlian, tugas guru yang utama, bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan

memupuk pengertian membimbing mereka belajar sendiri dan lebih mengarahkan untuk mendapatkan sendiri konsep-konsep ilmu itu. Sebagai siswa mereka harus berfikir logis, sistematis dan kreatif.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Dadang Suhardan mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode.

Jadi Belajar dan mengajar, merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, yakni dengan sengaja dilakukan untuk mencapai yang dicita-citakan. Kedua aktifitas tersebut, dapat disimpulkan proses pembelajaran merupakan interaksi yang saling melengkapi antara guru dan siswa. Mengajar yaitu memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar pada peserta didik dalam mengembangkan potensi intelektualnya sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal Sulistyorini (2009 ;35).

Pengajaran bahasa sesuai dengan pengajaran nasional, yaitu mengembangkan warga negara Indonesia, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, serta mampu mengembangkan fungsi bahasa dan kebudayaan. Ada empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai peserta

didik yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan kemampuan menulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Membaca pada dasarnya merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan oleh siapa pun, dimana pun, dan kapan pun serta dengan objek yang sangat beraneka ragam. Tujuan melakukan aktifitas ini sangat bervariasi, meskipun bisa dikatakan umumnya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping untuk mencari hiburan semata.

Kegiatan membaca pada dasarnya di mulai dari tindakan konseptual, yakni aktivitas yang mengenal kata sampai pada makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan pada pesan dan kesan sensoris yang masuk ke otak. Ketika seorang melakukan aktivitas membaca, Otak menerima gambar kata-kata kemudian mengungkapkan dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosinya.

Membaca akan lebih mudah dilakukan apabila diketahui bagaimana melakukannya. Dalam membaca dikenal salah satu cara yaitu membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca dengan menemukan detail atau perincian isi bacaan. Dalam membaca intensif diperlukan konsentrasi untuk membaca teks bacaan secara mendalam.

Keberhasilan pengajaran membaca menjadi salah satu tanggung jawab guru (Guru bahasa Indonesia). Guru sebagai perencanaan, pengelola, fasilitas,

dan motivator senantiasa berusaha untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan minat kemampuan membaca siswanya.

Membaca intensif merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Membaca akan lebih bermanfaat jika disertai dengan diskusi (sebelum, selama dan sesudah membaca) keterampilan dalam membaca sering terhambat karena guru kurang tepat dalam menerapkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kurangnya motivasi, minat dan (pembiasaan) siswa untuk membaca.

Pengajaran membaca pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau strategi. Namun untuk mengatasi kondisi seperti itu peneliti menawarkan satu solusi dalam permasalahan membaca. Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Dumpanua Kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang ?

2. Bagaimana pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan di penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang Bagaimana pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* terhadap kemampuan membaca intensif siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) bagi guru

- a) dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa, dan

- b) dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari
- 2) bagi siswa
- a) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dalam mempelajari materi, dan
 - b) dapat meningkatkan wawasan siswa terhadap berbagai sumber belajar yang dibaca dan menambah.
- 3) bagi Kepala sekolah
- a) sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik, dan
 - b) sebagai pertimbangan untuk memutuskan kebijakan sekolah yang tepat untuk siswa berkaitan dengan penggunaan waktu luang untuk membaca baik diperpustakaan maupun di tempat lain seperti teras baca.
- 4) bagi peneliti
- Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian Nurul Anggraini (UMS: 2014) Meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* Pada Siswa Kelas VIII A MTsN Susukan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII A MTsN Susukan Kabupaten Semarang.

Penelitian Fitri Linawati (UNS: 2013) Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan model CIRC pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca intensif dengan model CIRC mengalami peningkatan.

“Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas 5 SD N 1 Seren, Purworejo” yang disusun oleh Uswatun Chasanah pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata

kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen ialah 77,85. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,29.

Dari acuan di atas diharapkan akan dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan judul ” pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

2. Pengertian Membaca

Pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagian proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa melalui membaca dapat diketahui cara mengucapkan kata-kata yang telah dipahami serta mengelompokkan bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, sangat penting mengingat setiap kesulitan yang berkenaan dengan bunyi, urutan bunyi, intonasi atau jeda.

Klein, dkk (dalam Rahiem 2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, dan (2) membaca merupakan interaksi. Membaca merupakan suatu proses

dimasudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan makna. Oleh karena itu, membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu mereka harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

3. Tujuan Membaca

Memiliki tujuan yang jelas merupakan sebuah keharusan bagi setiap orang sebelum mengerjakan sesuatu aktivitas. Jika tidak, maka diprediksi bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak akan terarah. Premis ini pun berlaku dalam melakukan aktivitas membaca. Membaca adalah proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Blato dkk, (dalam Rahiem 2008:11) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan. Cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri, yaitu:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.

- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari tujuan membaca tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk dapat memahami bacaan. Pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Sehingga dalam proses membaca tersebut terjadi suatu pemahaman atas apa yang dibacanya.

4. Jenis-Jenis Membaca

Proses membaca dapat di bagi atas :

a. Membaca nyaring

Menurut Tarigan (2008:23) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati pada dasarnya hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Harus disadari benar bahwa keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas :

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca yakni :

- a) Membaca survey adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup dari ruang lingkup bacaan yang hendak dibaca.
- b) Membaca sekilas (*skimming*) adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.
- c) Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca.

2) Membaca intensif

Membaca intensif adalah suatu kegiatan membaca untuk menemukan fakta. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh dan memahami isi bacaan dan waktu yang relatif singkat dan akhirnya mampu memberikan penilaian terhadap isi bacaan tersebut.

Menurut Brooks (Tarigan, 2008:16) membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman tiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif.

Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Jenis membaca intensif :

- a) Membaca teliti adalah memahami secara detail yang terdapat dalam teks untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh sipenulis.
- b) Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi.

- c) Membaca kritis adalah jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
- d) Membaca bahasa asing adalah untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosakata, dalam tataran yang lebih luas tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan.
- e) Membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan studi dan kepentingan pengkajian.

c. Membaca cepat

Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, frase demi frase, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat. Cara membaca cepat yakni :

- 1) Konsentrasi saat membaca.
- 2) Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara dan bibir bergerak.
- 3) Perluas jangkauan mata ketika membaca.
- 4) Tidak mengulang-ulang bacaan.

d. Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar, dan indeks. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menentukan informasi yang diperlukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca sekilas sebagai berikut :

- 1) Jika membaca koran, bacalah setiap judul bacaan dalam koran tersebut.
- 2) Baca garis besar bacaan atau kepala berita yang terdapat pada Koran.
- 3) Jika tela menentukan bacaan yang diinginkan, mulai untuk membacanya.

e. Membaca Memindai

Membaca memindai yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapat informasi tanpa membaca yang lain, melainkan pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai biasanya dilakukan ketika mencari nomor telepon, mencari arti kata atau istilah dikampus dan mencari informasi di ensiklopedia.

5. *Taxonomy Barrett*

Taxonomy barrett adalah *taxonomy* membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. *Taxonomy* ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa,

sebagaimana penulis nyatakan diatas dengan istilah membaca cerdas.

Taxonomy ini memiliki lima kategori yang terdiri dari :

1) Pemahaman literal

Pada tahap ini, fokus membantu anak-anak terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat didalam bacaan atau wacana. Dapat mengembangkan keterampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah sampai yang kompleks. Pemahaman literal dapat dikembangkan dengan cara memfasilitasi anak-anak untuk mengenali fakta dan kejadian.

2) Reorganisasi

Pada tahap ini, fokus membantu anak-anak untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan atau wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan atau wacana, anak-anak di arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.

3) Pemahaman inferensial

Pada tahap ini, fokus membantu anak-anak untuk mampu membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak.

4) Evaluasi

Pada tahap ini, fokus membantu anak-anak untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan atau wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan atau wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunyai anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.

5) Apresiasi

Pada tahap ini, fokus membantu anak-anak untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan atau wacana dengan apresiasi secara emosi sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan atau wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi termasuk baik pengetahuan tentang dan respon emosional terhadap teknik pengungkapan bacaan atau wacana, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan.

Kelima kategori ini dapat membantu anak-anak untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana atau bacaan tersebut.

6. *Reorganisasi Barrett Taxonomy*

Dalam metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* peserta didik diminta untuk menemukan informasi dan memahami bacaan dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks.

Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* merupakan metode yang meminta siswa untuk menganalisa, mengumpulkan, dan menyusun gagasan atau informasi dengan tegas yang dinyatakan dalam pilihan. Pembaca bisa menggunakan pernyataan dari penulis atau bisa juga dengan memparafrase pernyataan dari penulis untuk menghasilkan informasi sesuai dengan pikiran yang diinginkan. Ada empat tugas dalam metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Empat tugas itu adalah:

1) Mengklasifikasikan

Pada tahap ini siswa diminta untuk menentukan orang, benda, tempat, atau peristiwa dalam beberapa kategori. Peserta didik diminta untuk mengenali atau mengingat beberapa hal secara detail, sebuah hubungan atau sifat mereka dalam pengaruh mengklasifikasikan.

2) Menguraikan

Peserta didik diminta untuk menyusun pilihan dalam sebuah skema dengan menggunakan kalimat langsung atau pernyataan yang diparafrase dari pilihan.

3) Menyimpulkan

Peserta didik diminta untuk menyingkat pilihan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari pilihan.

4) Mengumpulkan dan menjadikan satu

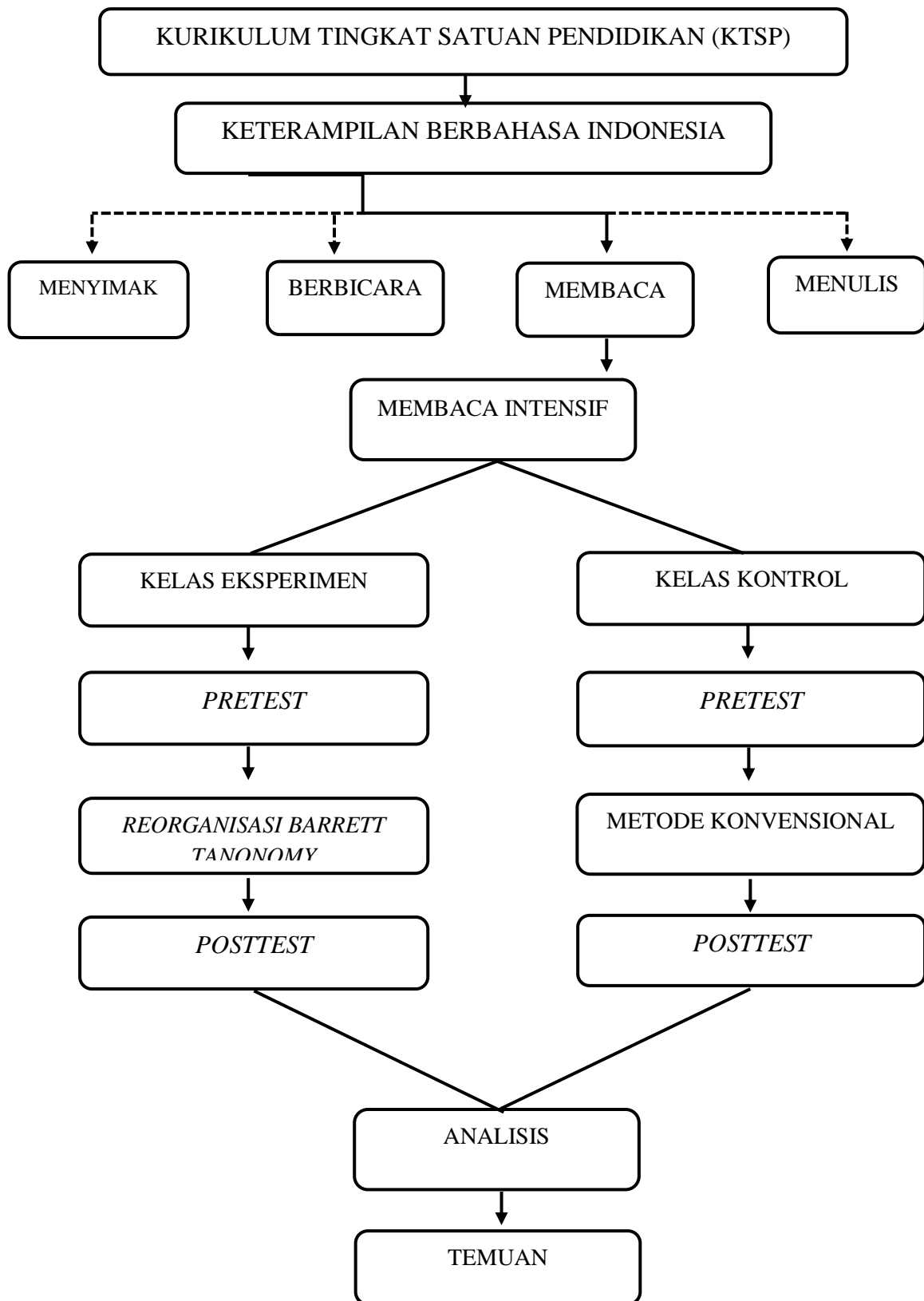
Tahap ini peserta didik diminta untuk menggabungkan gagasan yang tegas atau informasi dari satu sumber atau lebih. Informasi ini harus disatukan hingga memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan *Clymer* (2011: 12-13).

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel yang lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kerangka pikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Kesimpulan yang diambil dari pengertian tersebut bahwa kerangka pikir berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam membuat gambaran, mengkaji, dan memahami permasalahan secara teliti dan rinci.

Keterampilan berbahasa Indonesia terbagi atas empat yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan, (4) menulis. Fokus dalam penelitian ini adalah membaca, tepatnya membaca intensif. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu ; kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Langkah awal penelitian ini adalah menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, Untuk mencapai yang lebih maksimal peneliti menggunakan Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol kemudian diberi *posttest*. Langkah terakhir

yaitu kita dapat mengetahui pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Adapun Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis komparatif.

Hipotesis nol : Kemampuan membaca intensif kelas VIII.2 = kelas VIII.3
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda)

Hipotesis alternatif : Kemampuan membaca intensif kelas VIII.2 \neq kelas VIII.3
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2017:107). Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: 1) *Pre Experimental Design*, 2) *True Experimental Design*, 3) *Factorial Design* dan 4) *Quasi Experimental Design*.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True Experimental Desing*. Menurut Sugiyono (2017:112), dikatakan *True Experimental Desing* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *True Experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental Desing* dapat diungkapkan perbedaan

kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dengan kemampuan membaca intensif tanpa metode.

Kelompok pengamatan penelitian terbagi menjadi dua kelompok homogen. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*, yang merupakan salah satu model desain *True Experimental*. dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Pretest Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T1	E	T2
Kontrol	T1		T2

Keterangan :

T1 : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

E : Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*

T2 : teks akhir yang sama pada kedua kelompok

3. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2017:60), adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:61), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/ timbulnya variabel terikat. Jadi, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat Sugiyono (2017:61), adalah variabel yang dipengaruhi/ yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2017:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi sifat/ karakteristik yang dimiliki objek/subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VIII.1	11	14	25
2	VIII.2	10	15	25
3	VIII.3	14	11	25
4	VIII.4	12	13	25
5	VIII.5	11	14	25
Jumlah Siswa				125

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk merepresentasikan hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *cluster sampling (area sampling)*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* merupakan metode yang meminta siswa untuk menganalisa, mengumpulkan, dan menyusun gagasan atau informasi dengan tegas yang dinyatakan dalam pilihan. Pembaca bisa menggunakan pernyataan dari penulis atau bisa juga dengan memparafrase pernyataan dari penulis untuk menghasilkan informasi sesuai dengan pikiran yang diinginkan. Ada empat tugas dalam metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Empat tugas itu adalah:

- 1) Mengklasifikasikan

Pada tahap ini siswa diminta untuk menentukan orang, benda, tempat, atau peristiwa dalam beberapa kategori. Peserta didik

diminta untuk mengenali atau mengingat beberapa hal secara detail, sebuah hubungan atau sifat mereka dalam pengaruh mengklasifikasikan.

2) Menguraikan

Peserta didik diminta untuk menyusun pilihan dalam sebuah skema dengan menggunakan kalimat langsung atau pernyataan yang diparafrase dari pilihan.

3) Menyimpulkan

Peserta didik diminta untuk menyingkat pilihan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari pilihan.

4) Mengumpulkan dan menjadikan satu

Tahap ini peserta didik diminta untuk menggabungkan gagasan yang tegas atau informasi dari satu sumber atau lebih. Informasi ini harus disatukan hingga memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan *Clymer* (2011: 12-13).

2. Kemampuan membaca intensif merupakan suatu kemampuan dalam memahami secara detail isi dari bacaan dengan lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan, dan pesannya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan

peneliti untuk mengamati fenomena tertentu dengan menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar instrumen tes yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) terhadap siswa. tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan atau pengetahuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik tes tertulis untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks bacaan siswa. Tes ini dilakukan setelah selesai mengikuti program pembelajaran membaca teks di kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Dari teks tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca intensif baik yang dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya secara keseluruhan. Teknik analisis data juga merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja,

melainkan juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pemberian skor

Peneliti memberikan skor terhadap jawaban siswa atas pertanyaan yang ada dalam tes. Soal tes membaca intensif berjumlah 19 soal. Soal pilihan ganda 1-10 diberi skor 10 dan esai 1-5 diberi skor 2, nomor 7 diberi skor 4, nomor 8 diberi skor 8 dan nomor 9 diberi skor 4.

2. Uji analisis komparatif

Analisis komparatif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, dan *maximum*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23 *for windows*

3. Uji persyaratan analisis

Sebelum dianalisis lebih lanjut, semua data yang telah dikumpulkan akan dilakukan uji persyaratan analisis data. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas dan uji linear.

- 1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 23 *for windows* dengan menggunakan teknik Shapiro-

wilk. Syarat suatu data dapat dikatakan normal apabila jika signifikasinya atau nilai probabilitasnya $>0,05$

2) Uji homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan tingkat signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogen.

3) Uji hipotesis.

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, dan data populasi sudah diketahui berdistribusi normal dan homogeny maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode Reorganisasi Barrett Taxonomy terhadap kemampuan membaca intensif siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 *for windows* yaitu dengan teknik analisis independen *samples test* dengan taraf signifikannya adalah 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Duampanua kabupaten pinrang, khususnya kelas VIII. Pada penelitian ini dilaksanakan masing-masing empat kali pertemuan pada kelompok eksperimen kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan pada setiap kali pertemuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama diawali dengan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Peneliti juga memberikan *posttest* pada akhir tatap muka pembelajaran untuk mengetahui keadaan akhirnya setelah di beri perlakuan. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Pelaksanaan penelitian secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut

1. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode *reorganisasi barrett taxonomy*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 yang terdiri dari 25 orang siswa. Dalam setiap pertemuan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pelaksanaan pertemuan kelompok eksperimen dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Pertemuan 1

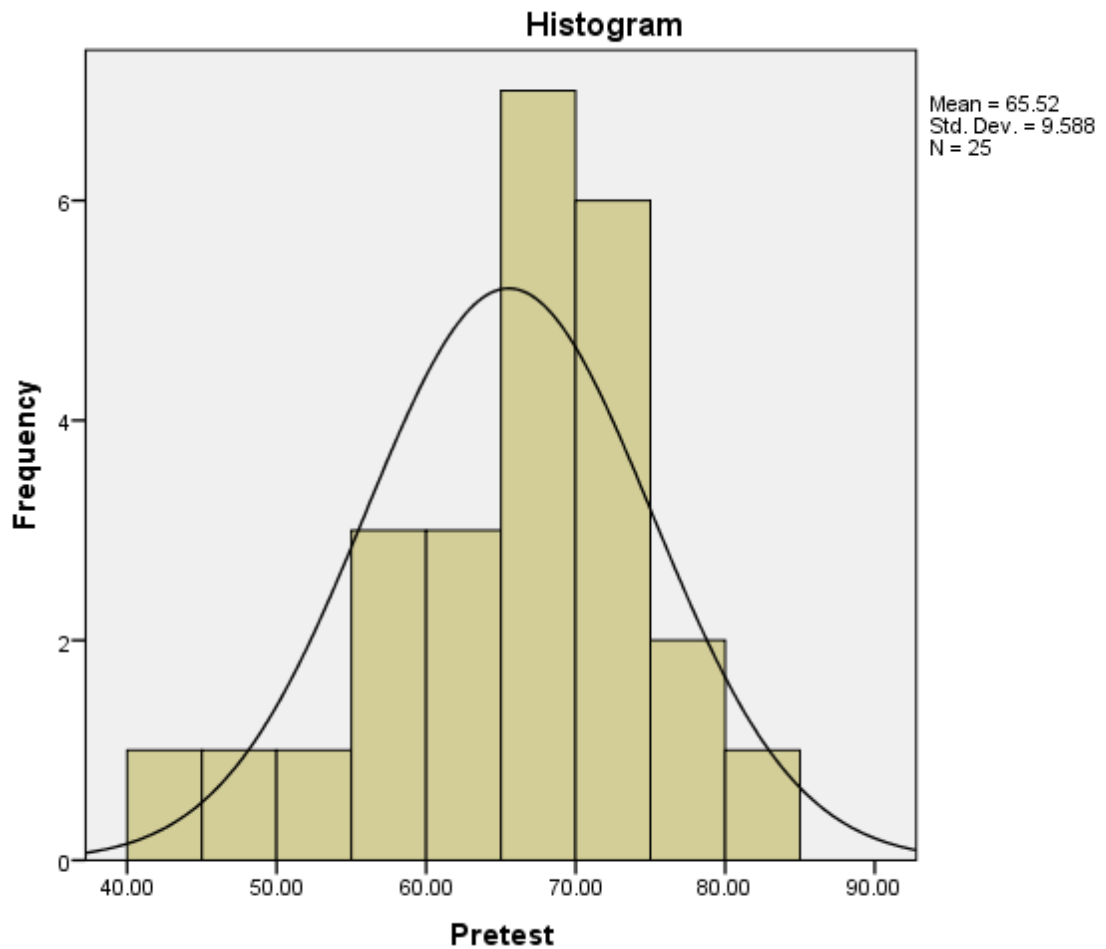
Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 juli 2018. Sebelumnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya melakukan penelitian disekolah tersebut setelah itu peneliti membagikan soal *pretest* kepada seluruh siswa yang hadir untuk mengetahui

kemampuan awal mengenai membaca intensif. Data deskriptif *pretest* pada kelompok eksperimen tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
0-49	2
50-69	14
70-79	8
80-90	1
90-100	0
Jumlah Siswa	25

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat dikemukakan bahwa dari 25 siswa kelas VIII.1 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0-49, 14 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 50-69, 8 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-89 dan 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-90 Data tersebut disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data diatas menunjukkan bahwa 1 siswa mendapat nilai 42,00, 1 siswa mendapat nilai 47,00, 3 siswa yang mendapat nilai 58,00, 2 siswa yang mendapat nilai 60,00, 1 siswa yang mendapat nilai 63,00, 4 siswa yang mendapat nilai 66,00, 3 siswa yang mendapat nilai 68,00, 4 siswa yang mendapat nilai 71,00, 2 siswa yang mendapat nilai 74,00, 1 siswa yang mendapat nilai 76,00, 1 siswa yang mendapat 79,00 dan terakhir 1 siswa yang mendapat nilai 84,00. Berdasarkan nilai pretest kemampuan membaca

pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Data Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelas eksperimen
Mean	65.52
Median	66.00
Modus	66 ^a
Minimum	42
Maximum	84

Hasil evaluasi kelompok eksperimen pada pertemuan I pretest memperoleh nilai rata-rata sebesar 65.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 juli 2018. Setelah siswa melakukan pretest, pemberian perlakuan dengan metode *reorganisasi barrett taxonomy* terhadap kelas eksperimen diawali dengan penyampaian SK dan KD yang akan diajarkan kepada siswa mengenai bagaimana cara menemukan informasi dalam membaca intensif menggunakan metode *reorganisasi barrett taxonomy*.

c. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari senin, tanggal 30 juni 2018 pada pertemuan ini peneliti melanjutkan materi yang telah

diajarkan pada pertemuan II yaitu menemukan informasi dalam membaca intensif menggunakan metode *reorganisasi barrett taxonomy*.

Ada empat tugas dalam metode reorganisasi barrett taxonomy yaitu (1) mengklasifikasikan siswa diminta untuk menepatkan benda, tempat atau peristiwa dengan menjawab pertanyaan 5W+1H. (2) menguraikan siswa diminta untuk menguraikan fakta yang ada dalam teks kemudian membuat sebuah subjudul atau garis beras. (3) menyimpulkan siswa diminta untuk menceritakan kembali subjudul yang telah dibuat kemudian menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. (4) mengumpulkan dan menjadikan 1 siswa diminta untuk menyimpulkan informasi apa yang didapat dari teks yang dibacanya.

d. Pertemuan IV

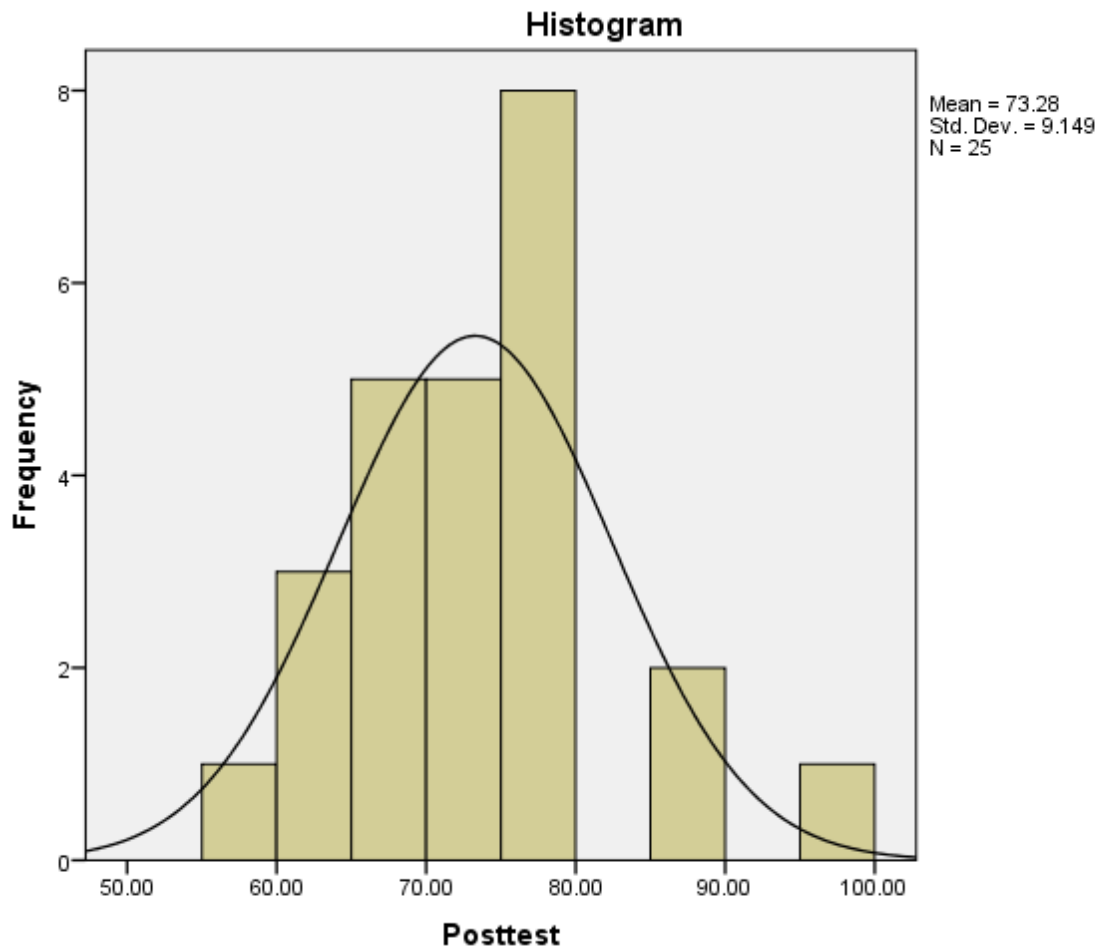
Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 juni 2018. Setelah siswa menerima penjelasan materi pada pertemuan minggu lalu, guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan *posttest* untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode reorganisasi barrett taxonomy terhadap kemampuan membaca intensif, dengan memberikan siswa evaluasi teks bacaan yang berjudul Bunga Edelwies dan teks bacaan yang berjudul Bakrie Telkom Ekspansi ke jateng yang diberikan guru. Kemudian siswa mengerjakan tes tersebut dengan paduan penerapan metode *reorganisasi barrett taxonomy*. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti

kegiatan pembelajar tersebut. Adapun hasil posttest kelompok eksperimen dikonversikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi nilai Posttest Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
0-49	0
50-69	9
70-79	13
80-90	2
90-100	1
Jumlah Siswa	25

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai antara 50-69, 13 siswa yang memperoleh nilai antara 70-79, 2 siswa yang memperoleh nilai antara 80-89, dan 1 siswa yang memperoleh nilai antara 90-100. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar 4.2. Dristribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data diatas menunjukkan bahwa 1 siswa mendapat nilai 55,00, 3 siswa mendapat nilai 63,00,3 siswa yang mendapat nilai 66,00, 2 siswa yang mendapat nilai 68,00, 3 siswa yang mendapat nilai 71,00, 2 siswa yang mendapat nilai 74,00, 4 siswa yang mendapat nilai 76,00, 4 siswa yang mendapat nilai 79,00, 2 siswa yang mendapat nilai 89,00 dan terakhir 1 siwa yang mendapat 95,00. Berdasarkan nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelas eksperimen
Mean	73,2800
Median	74,0000
Modus	76,00 ^a
Minimum	55,00
Maximum	95,00

Hasil evaluasi kelompok eksperimen pada pertemuan IV *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 73.

2. Kelompok kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan metode konvensional sebagaimana pembelajaran biasa oleh guru. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIII.3 jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 25 siswa.

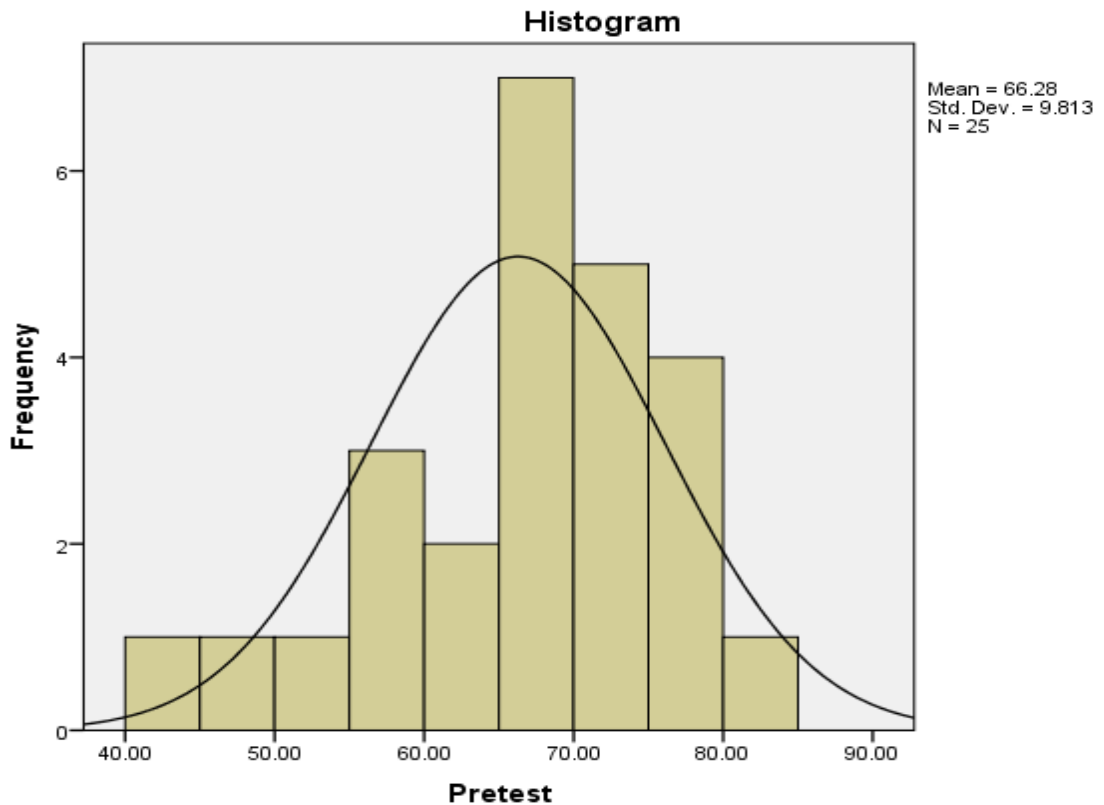
a. Pertemuan 1

Pertemuan 1 kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 juli 2018. Pada pertemuan ini guru membagikan *pretest* kepada siswa dengan 19 butir soal. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal yang diberikan, dan sebelum mengerjakan tes yang diberikan terlebih dahulu siswa membaca doa.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok kontrol

Nilai	Frekuensi
0-49	2
50-69	13
70-79	9
80-90	1
90-100	0
Jumlah Siswa	25

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa 2 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0-49, 13 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 50-69, 9 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-79. Terakhir 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-89. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.3. Dristribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Data diatas menunjukkan bahwa 1 siswa mendapat nilai 42,00, 1 siswa mendapat nilai 47,00, 1 siswa yang mendapat nilai 53,00, 3 siswa yang mendapat nilai 58,00, 3 siswa yang mendapat nilai 60,00, 1 siswa yang mendapat nilai 63,00, 4 siswa yang mendapat nilai 66,00, 3 siswa yang mendapat nilai 68,00, 2 siswa yang mendapat nilai 60,00 2 siwa yang mendapat 63,00, 4 siswa yang mendapat nilai 71,00, 1 siswa yang mendapat nilai 74,00 2 siswa yang mendapat nilai dan terakhir 1 siswa yang mendapat nilai 79,00. Berdasarkan nilai pretest kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Berdasarkan nilai pretest kemampuan membaca intensif siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Mean	66.28
Median	68.00
Modus	66 ^a
Minimum	42
Maximum	82

Hasil evaluasi kelompok kontrol pada pertemuan I pretest memperoleh nilai rata-rata sebesar 66.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 26 juli 2018. Setelah melaksanakan pretest, guru memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah itu guru menuliskan SK dan KD di papan tulis yang akan diajarkan kepada siswa mengenai bagaimana cara menemukan informasi dalam membaca intensif menggunakan metode konvensional.

c. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari senin, tanggal 30 juni 2018 pada pertemuan ini peneliti melanjutkan materi yang telah diajarkan pada pertemuan II yaitu menemukan informasi dalam membaca intensif menggunakan metode konvensional

d. Pertemuan IV

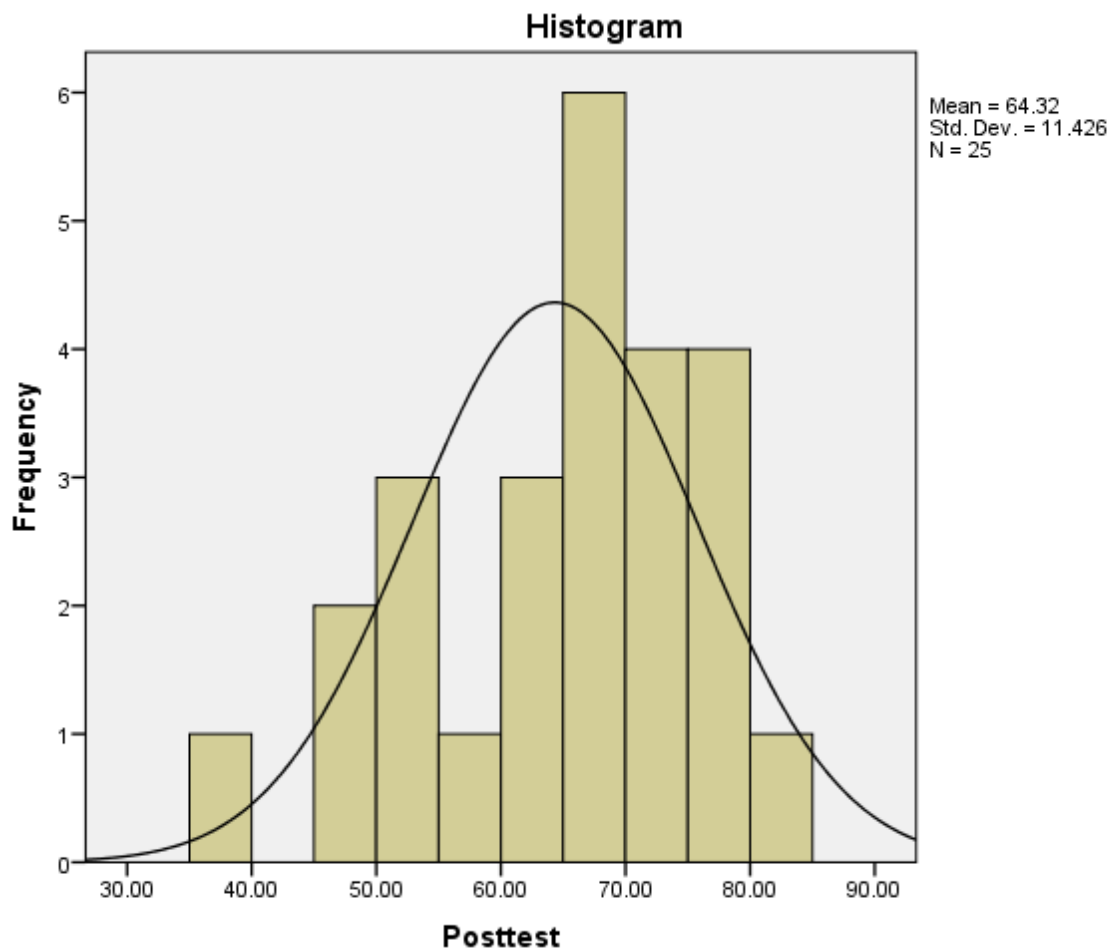
Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 juni 2018. Setelah siswa menerima penjelasan materi pada pertemuan minggu lalu, guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan *posttest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca intensif siswa, dengan memberikan siswa evaluasi teks bacaan yang berjudul Bunga Eidelwies dan teks bacaan yang berjudul Bakrie Telkom Ekspansi ke jateng yang diberikan guru. Adapun hasil *posttest* kelompok eksperimen dikonversikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
0-49	3
50-69	13
70-79	8
80-90	1

90-100	0
Jumlah Siswa	25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dikemukakan bahwa dari 25 siswa kelas VIII.3 terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0-49, 14 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 50-69, 8 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-79. Terakhir 1 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-89. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.3 Dristribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data diatas menunjukkan bahwa 1 siswa mendapat nilai 39,00, 2 siswa mendapat nilai 45,00,3 siswa yang mendapat nilai 53,00, 1 siswa yang mendapat nilai 58,00, 2 siswa yang mendapat nilai 60,00, 1 siswa yang mendapat nilai 63,00, 4 siswa yang mendapat nilai 66,00, 2 siswa yang mendapat nilai 68,00, 3 siswa yang mendapat nilai 71,00, 1 siswa yang mendapat 74,00, 2 siswa yang mendapat nilai 76,00, 2 siswa yang mendapat nilai 79,00 dan terakhir 1 siwa yang mendapat 82,00. Berdasarkan nilai *posttest* kemampuan membaca intensif siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 . Dristribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Mean	64,3200
Median	66,0000
Modus	66,00
Minimum	39,00
Maximum	82,00

Hasil evaluasi kelompok eksperimen pada pertemuan IV *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 64.

B. Perbandingan Nilai Pretest dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Perbandingan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol

Berdasarkan pengukuran kemampuan awal (pretest) kelas VIII.1 sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas VIII.3 sebagai kelompok kontrol ialah 66. Data pretest kedua kelompok tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	65	66

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai sebesar 1. Data tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan awal kedua kelompok yang tidak signifikan.

2. Perbandingan Nilai Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol

Setelah mengetahui kemampuan awal baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan posttest pada akhir pemberian perlakuan

dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca intensif siswa. Hasil posttest menunjukkan perolehan nilai kelompok eksperimen yaitu 73 dan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yaitu 64. Data posttest yang diperoleh kedua kelompok tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	73	64

Berdasarkan tabel di atas, selisih nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah 9. Kemampuan membaca intensif siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca intensif antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal.

Tabel 4.10 Uji Normal Kolmogrov-Smirnov Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.160	25	.098	.967	25	.573

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen yang diberi simbol $\rho=0,098$ berarti taraf signifikan $\rho < \alpha=0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Normal Kolmograv-Smirnov Data *posttest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.146	25	.179	.960	25	.423

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data pada taraf signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen yang diberi simbol $\rho=0,179$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha=0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Data *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.169	25	.065	.954	25	.305

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol, diperoleh data pada taraf signifikansi *pretest* kelas kontrol yang diberi simbol $\rho=0,065$ berarti taraf signifikan $\rho<\alpha=0,05$ berarti data yang diambil tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Data *Posttest* Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.158	25	.106	.956	25	.333

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol diperoleh data pada taraf signifikansi *posttest* pada kelas kontrol yang diberi simbol $\rho=0,106$ ini berarti taraf signifikansi $\rho>\alpha=0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan uji t-test. Dengan program SPSS 23 *for windows* .adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan dan Pengolahan Angka Aplikasi SPSS

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Based on Mean	1.419	1	48	.239
Based on Median	.906	1	48	.346
Based on Median and with adjusted df	.906	1	45.458	.346
Based on trimmed mean	1.276	1	48	.264

Tabel 4.15 Distribusi Hasil Uji homogenitas

Kelompok	Nilai Sig. F	Nilai Batang	Kategori Data
Kontrol- Eksperimen	0,239	0,05	Homogen

Berdasarkan penghitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 23 for windows. Diperoleh nilai signifikansi $0,239 > \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu siswa yang diajar sebelum menggunakan metode dan setelah menggunakan metode memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_a : Kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih tinggi daripada kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode konvensional di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Ho : Kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, tidak lebih tinggi daripada kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode konvensional di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai	1.419	.239	3.061	48	.004	8.96000	2.92759	3.07368	14.84632
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.061	45.810	.004	8.96000	2.92759	3.06840	14.85380

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t-test. Data yang dianalisis adalah data posttest kedua kelompok. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 48$, maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
Mean	73	64

N	25	25
t hitung	3,061	
t tabel	0,278	
Analisis	t hitung (3,061) > t tabel (0,278)	
Keterangan	Eksperimen > Kontrol	

Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 3,051. Harga t hitung (3,061) > t tabel (0,278) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa yang menerapkan metode Reoeganisasi barrett taxonomy lebih tinggi daripada kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Pembahasan

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest kontrol grup desing* yang merupakan salah satu model desain *True Eksperimental Desing*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan pretest pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pretest

tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok berbeda signifikan atau tidak.

Berdasarkan pengukuran kemampuan awal (pretest) kelas VIII.1 sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas VIII.3 sebagai kelompok kontrol ialah 66.

Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode konvensional. Data tersebut dapat dilihat dari nilai posttest kedua kelompok yang diuji menggunakan t-test. Harga t hitung menunjukkan angka sebesar (3,061) > t tabel (0,278) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa yang menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode Konvensional. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasar perolehan nilai rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen yaitu 73, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 64.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan pemberian metode yang berbeda. Pada kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional, hanya beberapa siswa yang antusias dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang cermat dalam menelaah informasi dalam teks bacaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi aktivitas membaca dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* pada kelompok eksperimen membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan bacaan. Penguasaan siswa terhadap materi tersebut semakin meningkat pada setiap pemberian perlakuan.

Pada langkah pertama yaitu mengklasifikasikan pada tahap ini siswa diminta untuk menentukan orang, benda, tempat atau peristiwa. Untuk menjawab pertanyaan 5W+1H, kedua menguraikan pada tahap ini siswa diminta untuk menentukan subjudul yang sesuai fakta yang ada dalam tes bacaan, ketiga menyimpulkan pada tahap ini siswa diminta untuk membuat sebuah cerita berdasarkan subjudul yang telah dibuat dengan kalimatnya sendiri, keempat mengumpulkan dan menjadikan satu pada tahap ini siswa di minta untuk menggabungkan gagasan yang tegas atau informasi apa yang di dapat dalam tes bacaan yang telah dibacanya.

Dari kedua kelas yang diteliti, tampak bahwa metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* membuat siswa lebih aktif menggali informasi dari sumber bacaan dan mampu menuliskan kembali hasil informasi yang mereka peroleh dalam menjawab sebuah tes soal. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih tinggi daripada kemampuan membaca intensif dengan metode Konvensional bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (3,061) > t tabel (0,278). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan kemampuan membaca intensif kedua kelompok berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

B. Saran

Sebagai upaya meningkatkan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Dalam melaksanakan proses belajar membaca khususnya membaca intensif, guru sebaiknya menerapkan variasi metode membaca agar siswa bersemangat sehingga kemampuan membaca siswa meningkat. Salah satunya dengan metode reorganisasi Barrett Taxonomy.

2. Bagi siswa

Peserta didik hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan membacanya terutama membaca intensif agar wawasan yang dimiliki semakin bertambah. Karena selain mendapatkan informasi, pembedaharaan kata siswa juga akan bertambah.

3. Bagi kepala sekolah dan staf perpustakaan

untuk meningkatkan minat baca siswa kepala sekolah dan staf perpustakaan diharapkan bisa menambah sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa seperti memperbanyak buku-buku di perpustakaan atau membuat teras baca..

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2015. *Pengaruh Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Pada Mata Pengajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI AL IKSAN Jakarta Barat. Skripsi.* <http://go.microsoft.com/fwlink/?LinkID=219472&clcid=0x409>. Diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Anggraini, Nurul. Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Pada Siswa Kelas Viii A MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. http://emprints.ums.ac.id/27595/25/02._naskah_publicasi.pdf . Diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Clymer. 2011. *The Barrett Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension.* (Online). http://www.vdac.de/vdac/index.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=149. Diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Dyahpuspita, Nurrina, 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv.2 Sd Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi.* Yogyakarta
- Karmila, Mila. 2015. Prningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Metode SQ4K (*sarvey, question, review, recite, dan refleef*) dikelas VIII SMP Guppi Samata Gowa. *Skripsi.* Makassar : Unismuh Makassar.
- Nugraha, G.Setya. 2013. *Kamus Bahasa Indonesian Praktis.* Bandung: Sulita Jaya.
- Rahiem, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca disekolah dasar.* Jakarta: Bumi Angkasa.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervise professional*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syamsudin, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Teknik Analisis data

UJI NORMALITAS

Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	65.5200	1.91757
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 61.5623 Upper Bound 69.4777	
	5% Trimmed Mean	65.8000	
	Median	66.0000	
	Variance	91.927	
	Std. Deviation	9.58784	
	Minimum	42.00	
	Maximum	84.00	
	Range	42.00	
	Interquartile Range	12.00	
	Skewness	-.571	.464
	Kurtosis	.610	.902

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.160	25	.098	.967	25	.573

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Posttest	Mean	73.2800	1.82986	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.5033	
		Upper Bound	77.0567	
	5% Trimmed Mean	73.0667		
	Median	74.0000		
	Variance	83.710		
	Std. Deviation	9.14932		
	Minimum	55.00		
	Maximum	95.00		
	Range	40.00		
	Interquartile Range	13.00		
	Skewness	.473	.464	
	Kurtosis	.438	.902	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.146	25	.179	.960	25	.423

a. Lilliefors Significance Correction

Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	66.2800	1.96258	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.2294	
		Upper Bound	70.3306	
	5% Trimmed Mean	66.7333		
	Median	68.0000		
	Variance	96.293		
	Std. Deviation	9.81292		
	Minimum	42.00		
	Maximum	82.00		
	Range	40.00		
	Interquartile Range	13.50		
	Skewness	-.723	.464	
	Kurtosis	.449	.902	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.169	25	.065	.954	25	.305

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Posttest	Mean	64.3200	2.28526	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.6035	
		Upper Bound	69.0365	
	5% Trimmed Mean	64.7111		
	Median	66.0000		
	Variance	130.560		
	Std. Deviation	11.42629		
	Minimum	39.00		
	Maximum	82.00		
	Range	43.00		
	Interquartile Range	17.00		
	Skewness	-.561	.464	
	Kurtosis	-.325	.902	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.158	25	.106	.956	25	.333

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS

Case Processing Summary

kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

kelas		Statistic	Std. Error	
hasil eksperimen	Mean	73.2800	1.82986	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.5033	
		Upper Bound	77.0567	
	5% Trimmed Mean	73.0667		
	Median	74.0000		
	Variance	83.710		
	Std. Deviation	9.14932		
	Minimum	55.00		
	Maximum	95.00		
	Range	40.00		
	Interquartile Range	13.00		
	Skewness	.473	.464	
	Kurtosis	.438	.902	
	kontrol	Mean	64.3200	2.28526
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59.6035	
		Upper Bound	69.0365	
5% Trimmed Mean		64.7111		
Median		66.0000		
Variance		130.560		
Std. Deviation		11.42629		
Minimum		39.00		
Maximum		82.00		
Range		43.00		
Interquartile Range		17.00		
Skewness		-.561	.464	
Kurtosis		-.325	.902	

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.419	1	48	.239
	Based on Median	.906	1	48	.346
	Based on Median and with adjusted df	.906	1	45.458	.346
	Based on trimmed mean	1.276	1	48	.264

UJI INDEPENDEN SAMPLE TEST

Hipotesis

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai eksperimen	25	73.2800	9.14932	1.82986
kontrol	25	64.3200	11.42629	2.28526

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.419	.239	3.061	48	.004	8.96000	2.92759	3.07368	14.84632
	Equal variances not assumed			3.061	45.810	.004	8.96000	2.92759	3.06640	14.85360

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Uji pemahan membaca intensif	Tes tulis	Pilihan ganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga eidelweis banyak ditemukan di daerah... ? 2. Nama latin bunga eidelweis, yaitu... ? 3. Bungan eidelweis dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian... ? 4. Bunga eidelweis semakin langka karena... ? 5. Bunga eidelweis sering juga disebut dengan bunga... ? 6. Eidelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah..... di hutan pegunungan. 7. Bunga eidelweis mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus karena mampu membentuk... ? 8. Bunga eidelweis sangat disukai lebih dari.... Jenis serangga. 9. Bagian-bagian eidelweis sering dipetik dan di bawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan ... ? 10. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eidelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui... ?

<p>2. Mampu mengklasifikasikan informasi dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi tema pemberitaan dalam teks berjudul Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng? 2. Di mana letak tempat diadakan pembukaan gerai Esia di Semarang? 3. Siapa nama Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk yang hadir dalam acara tersebut dan apa yang dikatakannya? 4. Berapa tarif yang diberlakukan untuk pengguna Esia setiap menitnya? 5. Kapan pengguna nomor Esia dan Wifone di Semarang dapat melakukan free calling? 6. Bagaimana cara perusahaan PT Bakrie Telecom menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone ke Jawa Tengah ?
<p>3. Mampu menguraikan informasi dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Buatlah subjudul untuk membentuk garis besar dari teks yang and abaca !
<p>4. Mampu menyimpulkan informasi dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Berdasarkan subjudul yang anda buat rangkailah mencaji sebuah cerita !
<p>5. Mampu mengumpulkan dan menjadikan satu informasi yang di peroleh dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Informasi apa yang anda dapat dari teks yang and abaca ?

Lampiran 3. Penilaian

PENILAIAN

A. Teks pilihan ganda nomor 1-10

Kriteria penskoran

No	Soal	jawaban	skor
1.	Bunga eidelweis banyak ditemukan di daerah... ?	B	1
2.	Nama latin bunga eidelweis, yaitu... ?	A	1
3.	Bungan eidelweis dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian... ?	C	1
4.	Bunga eidelweis semakin langka karena...?	D	1
5.	Bunga eidelweis sering juga disebut dengan bunga... ?	C	1
6.	Eidelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah..... di hutan pegunungan.	D	1
7.	Bunga eidelweis mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus karena mampu membentuk... ?	A	1
8.	Bunga eidelweis sangat disukai lebih dari.... Jenis serangga.	A	1
9.	Bagian-bagian eidelweis sering dipetik dan di bawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan ... ?	B	1
10.	Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eidelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui... ?	D	1

B. Tesk uraian 1-9

No.	Soal	Skor

1.	Apa yang menjadi tema pemberitaan dalam teks berjudul Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng ?	2
2.	Di mana letak tempat diadakan pembukaan gerai Esia di Semarang?	2
3.	Siapa nama Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk yang hadir dalam acara tersebut dan apa yang dikatakannya?	2
4.	Berapa tarif yang diberlakukan untuk pengguna Esia setiap menitnya?	2
5.	Kapan pengguna nomor Esia dan Wifone di Semarang dapat melakukan free calling?	2
6.	Bagaimana cara perusahaan PT Bakrie Telecom menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone ke Jawa Tengah ?	3

7. Buatlah subjudul untuk membentuk garis besar dari teks yang anda baca

No	Kegiatan	Skor
1.	Siswa dapat menuliskan 4 subjudul	4
2.	Siswa dapat menuliskan 3 subjudul	3
3.	Siswa dapat menuliskan 2 subjudul	2
4.	Siswa dapat menuliskan 1 subjudul	1
5.	Siswa tidak dapat menuliskan subjudul	0

8. Berdasarkan subjudul yang anda buat rangkailah menjadi sebuah cerita

Kegiatan		Skor
merangkai sebuah cerita	Sangat bagus	8

	Kurang bagus	4
	Tidak bagus	2

9. informasi apa yang anda dapat dari teks diatas yang anda baca !

Kegiatan	Skor
Dapat menemukan informasi dengan baik	4
Tidak dapat menemukan informasi dengan baik	2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}} =$$

Lampiran 4. Teks Pretes Dan Posttest

Bacalah teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Bunga Edelweis

Teman-teman pernah mendengar bunga edelweis? Edelweis adalah tumbuhan yang banyak terdapat di daerah pegunungan. Ia hanya dapat tumbuh di daerah dataran tinggi. Edelweis mempunyai nama latin, yaitu *Anaphalis Javanica*. Tumbuhan ini dapat mencapai ketinggian 8 m dan memiliki batang sebesar kaki manusia. Saat ini, tumbuhan edelweis sudah menjadi tumbuhan langka karena ia sering dipetik atau diambil oleh para pendaki gunung yang tertarik dengan kecantikan bunga tersebut. Bunga edelweis sering juga disebut bunga abadi karena setelah dipetik edelweis tidak layu

Edelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah vulkanik muda di hutan pegunungan. Ia mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus, karena mampu membentuk mikoriza dengan jamur tanah tertentu yang secara efektif memperluas kawasan yang dijangkau oleh akar-akarnya dan meningkatkan efisiensi dalam mencari zat hara. Bungabunganya sangat disukai oleh serangga. Lebih dari 300 jenis serangga seperti kutu, tirip, kupukupu, lalat, tabuhan, dan lebah terlihat mengunjunginya. Jika tumbuhan ini cabang-cabangnya dibiarkan tumbuh cukup kokoh, edelweis dapat menjadi tempat bersarang bagi burung tiung batu licik (*Myophonus Glaucus*).

Bagian-bagian edelweis sering dipetik dan dibawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan spiritual, atau sekadar kenang-kenangan oleh para pendaki. Pada bulan Februari hingga Oktober 1988, terdapat 636 batang yang tercatat telah diambil dari Gunung Gede Pangrango. Dalam batas tertentu dan sepanjang hanya potongan-potongan kecil yang dipetik, tekanan ini dapat dihadapi. Sayangnya, keserakahan serta harapan-harapan yang salah telah mengorbankan banyak populasi, terutama populasi yang terletak di jalan-jalan setapak.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa edelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui pemotongan cabangcabangnya. Oleh karena itu, potongan-potongan itu mungkin dapat dijual kepada pengunjung untuk mengurangi pengambilan bunga edelweis yang terdapat di pegunungan.

(Sumber: www.e-SmartSchool.com)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dibawa ini !

1. Bunga eidelweis banyak ditemukan di daerah
 - a. pedalaman
 - b. pegunungan
 - c. pesisir
 - d. padang pasir
2. Nama latin bunga eidelweis, yaitu
 - a. Anaphalis Javanica
 - b. Anaphalis Hokianica
 - c. Pedhopilia Artogas
 - d. Pedhopilia Martindas
3. Bunga eidelweis dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian
 - a. 6 m
 - b. 7 m
 - c. 8 m
 - d. 9 m
4. Bunga eidelweis semakin langka karena
 - a. sering digunakan untuk penyembuh penyakit
 - b. sering dijadikan bahan untuk kepentingan bisnis
 - c. sering dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian
 - d. sering dipetik atau diambil oleh para pendaki gunung
5. Bunga eidelweis sering juga disebut dengan bunga
 - a. lestari
 - b. bidadari
 - c. abadi
 - d. pelangi
6. Eidelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah . . . di hutan pegunungan.
 - a. kapur tua
 - b. kapur muda
 - c. vulkanik tua
 - d. vulkanik muda
7. Bunga eidelweis mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus karena mampu membentuk
 - a. mikoriza
 - b. makroriza
 - c. mikroriza
 - d. miniriza

8. Bunga eidelweis sangat disukai lebih dari . . . jenis serangga.
- a. 300
 - b. 400
 - c. 500
 - d. 600
9. Bagian-bagian eidelweis sering dipetik dan dibawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan
- a. sosial
 - b. spiritual
 - c. material
 - d. emosional
10. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eidelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui
- a. penanaman daun-daunnya
 - b. pencangkokan ranting-rantingnya
 - c. pemotongan akar-akarnya
 - d. pemotongan cabang-cabangnya

Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng

PT Bakrie Telecom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone. Sebanyak 40.000 nomor Esia dan 4.000 nomor Wifone disediakan untuk masa pre sales dari 30 Agustus hingga 2 September.

Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom, Erik Meijer, pada pembukaan gerai Esia di Jalan MT Haryono No. 878 Semarang mengatakan bahwa ia optimis masyarakat Jateng menyambut baik kehadiran Esia dan Wifone karena telah dikenal sebagai operator telepon yang memberikan harga terjangkau.

Selain di Semarang, Bakrie Telecom juga membuka cabang di Solo. Seperti diketahui bahwa tarif telepon Esia Rp50 per menit. Bahkan, untuk menandai hadirnya Bakrie Telecom di Jateng, hingga November mendatang diberikan program telepon gratis antarpengguna Esia dan Wifone di kota yang sama.

Erik Meijer juga mengatakan, “Semua nomor Esia dan Wifone di Semarang bisa free calling dengan nomor-nomor Esia dan Wifone lainnya di Semarang. Dengan ini pelanggan Esia dan Wifone dapat membuktikan keandalan kualitas tanpa harus dibebani oleh tagihan telepon.

Wakil Direktur Utama Bidang Network PT Bakrie Telecom Tbk Danny Buldansyah mengatakan bahwa untuk melayani pelanggan di Jateng kini sudah ada sebanyak 23 base transceiver station (BTS) di Semarang dan 12 BTS di Solo. Untuk wilayah Jateng, pihaknya belum menargetkan perolehan pelanggan. Adapun yang diutamakan adalah memberikan pelayanan telekomunikasi dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

(Sumber: Seputar Indonesia, 30 Agustus 2007, hlm. 1 dengan perubahan seperlunya)

Setelah kamu membaca dan memahami tes bacaan berjudul Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng jawablah pertanyaan berikut dengan cermat!

10. Apa yang menjadi tema pemberitaan dalam teks berjudul Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng?
11. Di mana letak tempat diadakan pembukaan gerai Esia di Semarang?
12. Siapa nama Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk yang hadir dalam acara tersebut dan apa yang dikatakannya?
13. Berapa tarif yang diberlakukan untuk pengguna Esia setiap menitnya?
14. Kapan pengguna nomor Esia dan Wifone di Semarang dapat melakukan free calling?
15. Bagaimana cara perusahaan PT Bakrie Telecom menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone ke Jawa Tengah ?
16. Buatlah subjudul untuk membentuk garis besar dari teks yang anda baca !
17. Berdasarkan subjudul yang anda buat rangkailah menjadi sebuah cerita
18. informasi apa yang anda dapat dari teks diatas yang anda baca !

Lampiran 5. Absen Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Absen kehadiran siswa kelas VIII.1 (Eksperimen)

No	Nama	Kehadiran			
		1	2	3	4
1	Asrah Sapri	✓	✓	✓	✓
2	Aysa	✓	✓	✓	✓
3	Fitrah Damayati	✓	✓	✓	✓
4	Hasriani	✓	✓	✓	✓
5	Karmila	✓	✓	✓	✓
6	Kirana Risna	✓	✓	✓	✓
7	Kurnia Umar	✓	✓	✓	✓
8	Masya Gita	✓	✓	✓	✓
9	Musdalifah	✓	✓	✓	✓
10	Mustika Wita Wilda	✓	✓	✓	✓
11	Nur Atisa	✓	✓	✓	✓
12	Nurlita	✓	✓	✓	✓
13	Abd azis	✓	✓	✓	✓
14	Adrian	✓	✓	✓	✓
15	Adrian Fakula	✓	✓	✓	✓
16	Alvian Juniansyah	✓	✓	✓	✓
17	Asriadi	✓	✓	✓	✓
18	Firman Burhan	✓	✓	✓	✓
19	Muh Rizal	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Naim	✓	✓	✓	✓

21	Royhan Alfin	✓	✓	✓	✓
22	Suryadas Oma	✓	✓	✓	✓
23	Waldy	✓	✓	✓	✓
24	Rahma	✓	✓	✓	✓
25	Aziizah Fawzah H	✓	✓	✓	✓

Absen kehadiran siswa kelas VIII.3 (Kontrol)

No	Nama	Kehadiran			
		1	2	3	4
1	Amelia Tika Novalen	✓	✓	✓	✓
2	Anisa Fitri	✓	✓	✓	✓
3	Dwi Yani Pratiwi	✓	✓	✓	✓
4	Fibry Melani	✓	✓	✓	✓
5	Hamida	✓	✓	✓	✓
6	Indah khairunnisah	✓	✓	✓	✓
7	Nur Alpiah	✓	✓	✓	✓
8	Ramadani Safri	✓	✓	✓	✓
9	Sasi Kirana Febrianti	✓	✓	✓	✓
10	Sitti Hadiah	✓	✓	✓	✓
11	Urfa	✓	✓	✓	✓
12	Abd Salman	✓	✓	✓	✓
13	Dedy Darmawan	✓	✓	✓	✓
14	Hairul Akbar	✓	✓	✓	✓
15	Ilham Ade Putra	✓	✓	✓	✓
16	Jumadi Awal	✓	✓	✓	✓
17	Jusman	✓	✓	✓	✓
18	Muh Ihsan	✓	✓	✓	✓
19	Muh Khasta Farizha	✓	✓	✓	✓
20	Muhammad Yusri	✓	✓	✓	✓

21	Nasruddin	✓	✓	✓	✓
22	Sulfikar	✓	✓	✓	✓
23	Wahyu Hidayat	✓	✓	✓	✓
24	Wandi	✓	✓	✓	✓
25	Adrian Hamdan	✓	✓	✓	✓

Lampiran 6. Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *Pretest* dan *Posttes* siswa kelas VIII.1 (Eksperimen)

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Asrah Sapri	71	79
2	Aysa	71	79
3	Fitrah Damayati	74	74
4	Hasriani	60	66
5	Karmila	79	66
6	Kirana Risna	84	89
7	Kurnia Umar	68	79
8	Masya Gita	71	89
9	Musdalifah	76	76
10	Mustika Wita Wilda	66	79
11	Nur Atisa	58	74
12	Nurlita	63	68
13	Abd azis	58	63
14	Adrian	53	76
15	Adrian Fakula	66	63
16	Alvian Juniansyah	60	66
17	Asriadi	42	55
18	Firman Burhan	71	63
19	Muh Rizal	58	76
20	Muh. Naim	47	76

21	Royhan Alfin	68	68
22	Suryadas Oma	66	71
23	Waldy	66	71
24	Rahma	68	71
25	Aziizah Fawzah H	74	95

Nilai *Pretest* dan *Posttes* siswa kelas VIII.3 (Kontrol)

No	Nama	nilai	
		Pretest	Posttest
1	Amelia Tika Novalen	71	71
2	Anisa Fitri	71	71
3	Dwi Yani Pratiwi	74	74
4	Fibry Melani	79	79
5	Hamida	79	79
6	Indah khairunnisah	76	76
7	Nur Alpiah	68	68
8	Ramadani Safri	71	71
9	Sasi Kirana Febrianti	76	76
10	Sitti Hadiah	82	82
11	Urfa	58	63
12	Abd Salman	63	66
13	Dedy Darmawan	58	53
14	Hairul Akbar	53	53
15	Ilham Ade Putra	66	66
16	Jumadi Awal	60	60
17	Jusman	42	39
18	Muh Ihsan	71	66
19	Muh Khasta Farizha	58	58
20	Muhammad Yusri	47	53

21	Nasruddin	68	45
22	Sulfikar	66	66
23	Wahyu Hidayat	66	45
24	Wandi	68	68
25	Adrian Hamdan	66	60

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 01

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : SMP Negeri 2 Duampanua Keb. Pinrang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 2 x 40 (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

11. Memahami ragam wacana taks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar:

11.2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator :

1. Mampu mengklasifikasikan informasi dari bahan bacaan
2. Mampu menguraikan informasi dari bahan bacaan

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan Peserta didik terampil menentukan informasi melalui membaca intensif

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Pembelajaran

a. pengertian membaca intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuensioner, latihan pola-pola, kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari membaca intensif.

E. Metode Pembelajaran

1. pendekatan : kontekstual
2. metode : konvensional dan *reorganisasi barrett taxonomy*
3. teknik : inkuiri

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	<u>Kegiatan</u>	<u>Alokasi waktu</u>
1.	Kegiatan Pendahuluan)	(8 menit)
	<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam dan menertibkan kelasb. Guru meminta salah satu siswa memimpin doac. Guru memberi apresepsid. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajarane. Guru memberi manfaat pembelajaran sebagai motivasi siswa untuk membaca	
2.	Kegiatan Inti	(60menit)
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mampu menentukan informasi dalam tesk bacaan.b. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;c. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;	

	<p>d. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. memfasilitasi peserta didik untuk mendapat informasi dari teks bacaan melalui membaca intensif</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>a. memfasilitasi Peserta didik dengan teks bacaan</p> <p>b. Siswa membaca sekilas teks bacaan yang dibagikan guru</p> <p>c. Siswa menyusun pertanyaan mengenai berbagai informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.</p> <p>d. Siswa membaca secara intensif (teliti) untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tersaji.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>b Siswa bersama guru melakukan refleksi pada siswa bahwa membaca dengan metode reorganisasi barrett taxonomy membuat siswa lebih mudah memahami bacaan.</p>	
3.	Kegiatan penutup	(12menit)
	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode reorganisasi barrett taxonomy di rumah.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a</p>	

G. Sumber Belajar

1. Sumber : Teks bacaan
2. Media : Spidol, dan papan tulis
3. Bahan : Buku teks yang relevan dengan materi

H. Evaluasi

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Uji pemahan membaca intensif	Tes tulis	Pilihan ganda	<ol style="list-style-type: none">1. Bunga edelweis banyak ditemukan di daerah... ?2. Nama latin bunga edelweis, yaitu... ?3. Bungan edelweis dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian... ?4. Bunga edelweis semakin langka karena...?5. Bunga edelweis sering juga disebut dengan bunga... ?6. Edelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah..... di hutan pegunungan.7. Bunga edelweis mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus karena mampu membentuk... ?8. Bunga edelweis sangat disukai lebih dari.... Jenis serangga.9. Bagian-bagian edelweis sering dipetik dan di bawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan ... ?10. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa edelweis dapat diperbanyak dengan mudah

<p>2. Mampu mengklasifikasikan informasi dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<p>melalui... ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi tema pemberitaan dalam teks berjudul Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng? 2. Di mana letak tempat diadakan pembukaan gerai Esia di Semarang? 3. Siapa nama Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk yang hadir dalam acara tersebut dan apa yang dikatakannya? 4. Berapa tarif yang diberlakukan untuk pengguna Esia setiap menitnya? 5. Kapan pengguna nomor Esia dan Wifone di Semarang dapat melakukan free calling? 6. Bagaimana cara perusahaan PT Bakrie Telecom menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone ke Jawa Tengah ?
<p>3. Mampu menguraikan informasi dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Buatlah subjudul untuk membentuk garis besar dari teks yang and abaca !
<p>4. Mampu menyimpulkan informasi dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Berdasarkan subjudul yang anda buat rangkailah mencaji sebuah cerita !
<p>5. Mampu mengumpulkan dan menjadikan satu informasi yang di peroleh dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Informasi apa yang anda dapat dari teks yang and abaca ?

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}} =$$

Skor maksimum

Pinrang, juni 2018

Guru kelas

Peneliti

Wasia, S.Pd.

Suciani

Nip. 19870109211012007

NIM.10533782714

Mengetahui,

Kepala sekolah

DR. H. Abd. Kadir, M.Pd.

NIP. 19601011 198203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : SMP Negeri 2 Duampanua Keb. Pinrang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 2 x 40 (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

11. Memahami ragam wacana taks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar:

11.2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator :

3. Mampu menyimpulkan informasi dari bahan bacaan
4. Mampu mengumpulkan dan menjadikan satu informasi yang di peroleh dari bahan bacaan

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan Peserta didik terampil menentukan informasi melalui membaca intensif

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Pembelajaran

a. pengertian membaca intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuensioner, latihan pola-pola, kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari membaca intensif.

E. Metode Pembelajaran

1. pendekatan : kontekstual
2. metode : konvensional dan *reorganisasi barrett taxonomy*
3. teknik : inkuiri

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	<u>Kegiatan</u>	<u>Alokasi waktu</u>
1.	Kegiatan Pendahuluan)	(8 menit)
	<ul style="list-style-type: none">f. Guru memberikan salam dan menertibkan kelasg. Guru meminta salah satu siswa memimpin doah. Guru memberi apresepsii. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaranj. Guru memberi manfaat pembelajaran sebagai motivasi siswa untuk membaca	
2.	Kegiatan Inti	(60menit)
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru</p> <ul style="list-style-type: none">f. Mampu menentukan informasi dalam tesk bacaan.g. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;h. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber	

	<p>belajar lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> i. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. j. memfasilitasi peserta didik untuk mendapat informasi dari teks bacaan melalui membaca intensif <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memfasilitasi Peserta didik dengan teks bacaan b. Siswa membaca sekilas teks bacaan yang dibagikan guru c. Siswa menyusun pertanyaan mengenai berbagai informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. d. Siswa membaca secara intensif (teliti) untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tersaji. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> c Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan d Siswa bersama guru melakukan refleksi pada siswa bahwa membaca dengan metode reorganisasi barrett taxonomy membuat siswa lebih mudah memahami bacaan. 	
3.	Kegiatan penutup	(12menit)
	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa e. Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode reorganisasi barrett taxonomy di rumah. f. Guru menutup pembelajaran dengan do'a 	

G. Sumber Belajar

1. Sumber : Teks bacaan
2. Media : Spidol, dan papan tulis
3. Bahan : Buku teks yang relevan dengan materi

H. Evaluasi

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Uji pemahaman membaca intensif	Tes tulis	Pilihan ganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga eidelweis banyak ditemukan di daerah... ? 2. Nama latin bunga eidelweis, yaitu... ? 3. Bungan eidelweis dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian... ? 4. Bunga eidelweis semakin langka karena...? 5. Bunga eidelweis sering juga disebut dengan bunga... ? 6. Eidelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah..... di hutan pegunungan. 7. Bunga eidelweis mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di atas tanah yang tandus karena mampu membentuk... ? 8. Bunga eidelweis sangat disukai lebih dari.... Jenis serangga. 9. Bagian-bagian eidelweis sering dipetik dan di bawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan ... ? 10. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eidelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui... ?
2. Mampu mengklasifikasik	Tes tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi tema

<p>an informasi dari bahan bacaan</p> <p>3. Mampu menguraikan informasi dari bahan bacaan</p> <p>4. Mampu menyimpulkan informasi dari bahan bacaan</p> <p>5. Mampu mengumpulkan dan menjadikan satu informasi yang di peroleh dari bahan bacaan</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>pemberitaan dalam teks berjudul Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng?</p> <p>2. Di mana letak tempat diadakan pembukaan gerai Esia di Semarang?</p> <p>3. Siapa nama Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk yang hadir dalam acara tersebut dan apa yang dikatakannya?</p> <p>4. Berapa tarif yang diberlakukan untuk pengguna Esia setiap menitnya?</p> <p>5. Kapan pengguna nomor Esia dan Wifone di Semarang dapat melakukan free calling?</p> <p>6. Bagaimana cara perusahaan PT Bakrie Telecom menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone ke Jawa Tengah ?</p> <p>7. Buatlah subjudul untuk membentuk garis besar dari teks yang and abaca !</p> <p>8. Berdasarkan subjudul yang anda buat rangkailah mencaji sebuah cerita !</p> <p>9. Informasi apa yang anda dapat dari teks yang and abaca ?</p>
---	--	---	---

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots =$$

Skor maksimum

Pinrang, juni 2018

Guru kelas

Peneliti

Wasia, S.Pd.

Suciani

Nip. 19870109211012007

NIM.10533782714

Mengetahui,

Kepala sekolah

DR. H. Abd. Kadir, M.Pd.

NIP. 19601011 198203 1 006

Nama : sthadia
kelas : VIII.3

(Pretest kontrol)

bagian a

u b
u n
u c
u d
u c
u d
u a
u a
u B
u a

bagian b

1. PT Pakri c telecom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan wifone.
2. di jln MIT haryono no. 87B Semarang
~~3. Pakri c tele com juga membuka cabang di~~
4 Rp 50 permit.
5. ~~Angka nomor nomor Esia dan wifone lainnya di Semarang~~
3. Etik mejer juga mengatakan, " semua nomor Esia dan wifone di Semarang bisa free calling dengan nomor Esia dan wifone lainya di Semarang.
6. Corma memberikan Petatapan telekoarunikasi dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau

7 1. PT bakrie telcom

2. Erik merupakan wakil direktur utama PT bakrie telcom

4 3. bakrie telcom juga membuka cabang di solo

4. Danny bu dansyah merupakan wakil direktur utama bidang network PT bakrie telcom.

8 PT bakrie telcom Tbk. herik ~~ate~~ sebagai wakil

2 direktur utama PT bakrie telcom bakrie telcom

juga membuka cabang di solo. danny bu dansyah

wakil direktur bidang network PT bakrie telcom.

g. mengetahui tentang bakrie telcom & ekspansi

7 ke jateng

NAME : ZULHANA
KELAS : VIII-2

Jawaban

- 1) > Perusahaan
- 2) > alat hasil JAWABAN
- X 3) > 7M
- 4) > SAMA DIRUMAH atau DITAMBAH PADA PENDEK
JAWABAN
- X 5) > LESKAL
- X 6) > HAPUS KAN
- X 7) > HIMPUNAN
- 8) > 300
- 9) > SIKUTAN
- 10) > PEMOCAN VAN CABANG - CABANG GANDA

- 1. PT BANK BANGSA
- 2. TERBUKA DAN TERBUKA HINGGA 2 SEPTEMBER
- 3. DITOLAK PT BANK BANGSA BUKAN ADA MENCARI POKOK
SAYA DI DALAM MT KAWAN
- 4. KAWAN KAWAN KAWAN SAMA AP 50 PERSENT
- 5. NETWORK PT BANK BANGSA
- 6. 12 BUKU HINGGA
- 7. SEKELUAS (KAWAN)
- 8. DIA MENCARI ALAT KAWAN KAWAN PERSENT 50 PERSENT

Nama : Al Hafidza
Kelas : VII 5

(Tesert Kontrol),

- bagian A
- 1. b. pegunungan
 - 2. a. Awap hais jawa
 - 3. c. 8 m
 - 4. d. sering dipetik atau diambil oleh para pendaki gunung
 - 5. c. abadi
 - 6. d. Vulkanik muda
 - 7. a. mikoriza
 - 8. a. 500
 - 9. b. spiritual
 - 10. d. pemotongan cabang - cabangnya

bagian B

- 1. PT Bakrie Telecom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan wifone.
- 2. di jalan MT Haryoto no. 378 Semarang
- 3. Danny budiansyah mengatakan bahwa untuk melayani gan di Jateng kini sudah ada sebanyak 23 base trans station (BTS) di Semarang dan 12 BTS di solo.
- 2. 4. Rp 50 per menit
- 1. 5. dengan nomor - nomor Esia dan wifone lainnya.
- 6. karena memberikan pelayanan telekomunikasi dengan yang baik dan harga yang terjangkau.
- 7. ~~Bakrie Telecom Ekspansi~~

7. PT Bakti Telecom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk selain di Semarang. Bakti Telecom juga membuka cabang di solo.
buktan, untuk menandai hadirnya Bakti Telecom di Jateng.
wakil Direktur utama bidang network PT Bakti Telecom Tbk.

8. PT Bakti Bakti Telecom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk. selain di Semarang, Bakti Telecom juga membuka cabang di solo.
buktan, untuk menandai hadirnya Bakti Telecom di Jateng.
wakil Direktur utama bidang network PT Bakti Telecom Tbk.

9. mengetahui tentang Bakti Telecom Ekspansi ke Jateng ..

1. PT BUKIT TELKOM TBK
2. MA. 878 SEMALAN
3. MA. 60 POKHENT
4. MA. 878 SEMALAN
5. MA. 60 POKHENT
6. MA. 878 SEMALAN
7. MA. 60 POKHENT
8. MA. 878 SEMALAN
9. MA. 60 POKHENT
10. MA. 878 SEMALAN

- 1. PT BUKIT TELKOM TBK
- 2. MA. 878 SEMALAN
- 3. MA. 60 POKHENT
- 4. MA. 878 SEMALAN
- 5. MA. 60 POKHENT
- 6. MA. 878 SEMALAN
- 7. PT BUKIT TELKOM TBK
- 8. MA. 60 POKHENT
- 9. MA. 878 SEMALAN
- 10. MA. 60 POKHENT

(Tes Ekspansi)

10/10/2023

NAMA = KIRANA RIZKA

KELAS = VII 1

M. D = BHS - INDONESIA

B. Pegunungan

A. Anaphalis javanica

C. 8 m

D. Sering Airnya atau diambur oleh para pendaki gunung

A. ABADI

D. Vulkanik muda

A. ANGIKURIZA

A. 300

B. SPIRITUAL

D. Pemotongan cabang-cabangnya

ISIAN :

1. PT Bobbie Telecom Tbk akan menawarkan produk layanan telekomunikasi.
2. Di jalan MT Haryono NO. 878 Semarang
3. Eric Meyer mengatakan bahwa ia adalah manajer yang menyambut baik kehadiran Esia dan wifone karena telah dikenal sebagai operator telepon yg memberikan harga terjangkau.
4. Rp 50 per menit.
5. Dengan nomor-nomor Esia dan wifone.
6. Dengan memberikan program telepon gratis antar pengguna Esia dan wifone di kota yg sama dan tarif telepon Rp 50 per menit.
7. 1. ~~Rp Bobbie Telecom Tbk~~
2. ~~Rp Bobbie Telecom~~ membuat cabang di 500
8. - PT Bobbie Telecom Tbk adalah sebuah perusahaan yang dibangun untuk menjual produk layanan telekomunikasi



Esa dan wisone wisone. Sebanyak 40.000 nomor Esa dan 1.000 nomor wisone disediakan untuk masa pra sales dari 30 Agustus hingga 2 September.

- Bakrie Telecom membuka cabang di solo dengan tarif telepon Esa Rp 50 per menit. Hingga November mendatang diberikan program telepon gratis antarsendiri Esa dan wisone di kota yang sama.

2. Pt Bakrie Telecom Tbk akan beroperasi di solo Jawa Tengah dalam membawahi produk layanan telekomunikasi Esa dan wisone. Wakil direktur Utama Pt Bakrie Telecom, Erik Meuser, Pada pembukaan jasa Esa di

Jalan Mr. Waryono NO. 878 Semarang. Selain di Semarang Bakrie Telecom juga membuka cabang di solo.

9. Informasi yang saya dapatkan adalah dari sebanyak 40.000 nomor Esa dan 1.000 nomor wisone disediakan untuk masa pra sales dari 30 Agustus hingga 2 September dan tarif telepon Esa Rp 50 per menit, hingga November mendatang diberikan program telepon gratis antar sesama Esa dan wisone di kota yang sama.

(Praktik Eksperimen)

- Nama : Astadi
- kelas : VIII-1 pilihan ganda
- 1. b. penguasaan
- 2. a. Anaphalis javanica
- 3. c. 8m
- 4. d. Siripet diambil atau diambil oleh para penjaja ganyu
- 5. c. abadi
- 6. d. volkanik madu
- 7. a. mikotiza
- 8. a. 300
- 9. b. spilitisasi
- 10. d. pematangan cabang - Cabangrayu

Esui

- 1. Pt Baktip Telkom + bkr
- 2. Baktip Telkom membuka cabang di solo
- 3. Danny BuldunSyah
- 4. Rp 50 per menit
- 5. dengan nomor -nomor asia
- 6. dimungkinkan bahwa ada sebanyak 27
- 7. Baktip Telkom ekspansi ke jember ~~selesai~~
- 8. di seluruh utama
- 9. Baktip Telkom ekspansi ke jember
- 7. spisasi di semarang, baktip Telkom jember membuka cabang di solo

(Posttest Esipenmen)

Nama : Atiqah Fauziah Haq Isamiy

Kelas : VIII - 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

1. b. Pegunungan
2. a. Anaphalis Javanica
3. c. 8 m.
4. d. sering diperik atau diambil oleh para pendaki gunung.
5. c. Abadi
6. d. Vulkanik muda.
7. a. Mikoriza
8. a. 300.
9. b. Spiritual
10. d. Pemotongan cabang-cabangnya.

1. PT. Bakrie Telekom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone.
2. Jalan MT Haryono No. 878 Semarang.
3. Erik Meijer mengatakan bahwa ia optimis masyarakat Jateng menyambut baik kehadiran Esia dan Wifone karena telah dikenal sebagai operator telepon yang memberikan harga terjangkau.
4. Tarif telepon Esia Rp 50 per menit.
5. Semua nomor Esia dan Wifone di Semarang bisa free calling.

- dengan nomor Esia dan Wifone banyak di Semarang.
6. Dengan mempersiapkan 23 base transmitter station (BTS) di Semarang dan 12 BTS di Solo.
 7. PT Batrie Telekom Tbk menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone. Sebanyak 40.000 nomor Esia dan 4.000 nomor Wifone.

4 Wakil Direktur Utama PT Batrie Telekom, Erik Meijer, pada pembukaan gerai Esia Semarang mengatakan bahwa masyarakat Jateng menyambut baik kehadiran Esia dan Wifone.

Selain di Semarang, Batrie Telekom membuka cabang di Solo. Untuk menandai hadirnya Batrie Telekom mendatangkan program telepon gratis.

Adapun yg diutamakan adalah memberikan pelayanan telekomunikasi dengan kualitas yang baik dan harga yg terjangkau.

8. PT Batrie Telekom Tbk menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone. Sebanyak 40.000 nomor Esia dan 4.000 nomor Wifone.

Wakil Direktur Utama PT Batrie Telekom, Erik Meijer, pada pembukaan gerai Esia Semarang mengatakan bahwa masyarakat

Jateng menyambut baik kehadiran Esia dan Wifone.

Selain di Semarang, Tbk membuka cabang di Solo. Untuk menandai hadirnya Bakti Telecom mendatangkan program telepon gratis.

8 Adapun yg diutamakan adalah memberikan pelayanan telekomunikasi dengan kualitas yg baik dan harga yg terjangkau.

9. PT Bakti Telecom menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone.

4

(Posttest Eksperimen)

Nama = Aswadi

Kelas = VIII.1 - Pilihati Bunda

1. b. penguangan
 2. a. Murchis jwanica
 3. c. 8m
 4. d. Sering ditikr oleh diambil oleh para pendaki gunung
 5. c. abadi
 6. d. vulkanik muda
 7. a. mikotiza
 8. a. *300
 9. b. spiritual
 10. d. menempatkan cabang-cabangnya
- Esai
1. Pt Baktip telecom Tbk merai prestasi pasar ke dua teraja dalam memajukan aspek layanan telekomunikasi.
kasi
 2. Baktip telecom, etik profit, pada pembuktian
gaji gaji Esia gaji Esia di jalan
11. Pt Baktip telecom Tbk
 2. Baktip telecom membuka cabang di solo
 3. Etik merai Dunn's Buldun Sach
 4. Rp 50 per menit
 5. pada waktu Esia dan Wifi dapat membulatikan
kean jalan kualitas tanpa harus di bebani oleh



konjikan telcom

6. cara perusahaan adalah officer jua-witani
6. dia menyetujui ada sebanyak 23 bawahan
4. wakil direktur
8. dia menyetujui melalui perusahaan di jember
3. Pakte telcom ekspansi ke jember



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Tanggal 14 H bertepatan tanggal
/.../2018..... bertepatan di ruang kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :
Pengaruh Metode Rancangan Belajar Terhadap Kemampuan membaca
intensi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duinggana Kabupaten Pangaja

Dari Mahasiswa :

Nama : Suci An
 Stambuk/NIM : 10533782714
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Moderator : Nurhadyati Basak, S.pd, M.pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : Endang Derumahan Besen Cakra Widayati Pangajenean / 085 257 401

Dengan penjelasan sebagai berikut :

penelitian dan pembuatan karya skripsi 2!

Disetujui

Penanggung I : Nurhadyati Basak, S.pd, M.pd
 Penanggung II : Dr. Syafruddin, M. Pd
 Penanggung III : Audi Adam, S.pd, M.pd
 Penanggung IV : Dr. Pantje Nurwahid, M.pd

([Signature])
 ([Signature])
 ([Signature])
 ([Signature])

Makassar, 20.....



Ketua Jurusan

(Dr. Munirah, M.pd)

0454



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Hassanudin No. 141 W. P. 90131 Makassar Sulawesi Selatan Indonesia

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : SUCIANI
Stambuk : 10533782714
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Metode Rancangan Riset Tindakan
terhadap kemampuan membaca utuh dan silabus Vii
SMP Negeri 2 Ompasa Kabupaten Pangajene

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Nurhidayah Bawa, S.pd, M.pd.	31 Mei 2018	
2	Dr. Syafuddin, M. pd.	31 Mei 2018	
3	Andi Adam, S.pd, M. pd.	31 Mei 2018	
4	Dr. Danti Nurwahidin, M. pd.	31 Mei 2018	

Makassar, 30 Mei 1437 H

2016 M

Ketua Prodi,

Dr. Munirah, M. Pd.



SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Buntang No. 01 Telp (0811) 925 020 - 025 014 - 025 013
PINRANG

Pinrang, 07 Juni 2018

Kepada

Nomor : 070 / 350 / Kemasy.

Lamp. :

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Duampenua
Kab. Pinrang

di-

Tempat.

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 1218/Itm-5/CA-VIII/VI/37/2018 tanggal 2 Juni 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama	SUCIANA
NIM	1053782714
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan/Prog Study	Mahasiswa/Pendidikan Bahasa/Sastra Indonesia
Alamat	Kamali Desa Buttu Salovi Kec. Duampenua
Alamat/Telephone	085397436756.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"PENGARUH METODE REORGANISASI BARRETT TAXONOMY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DUAMPENUA KABUPATEN PINRANG"** yang pelaksanaannya pada tanggal 4 Juni s/d Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud, dan dalam pelaksanaan kegiatan wardi mememahi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini.

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH,

Asisten Pemerintahan dan Kesra
Kab. Pinrang



JABIR, S.P

Pangkat Pembina Tk I

Nip 19701011 19902 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang.
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang.
3. Kapolres Pinrang di Pinrang.
4. Kepala Dinas P & K Kab. Pinrang di Pinrang.
5. Kepala Badan Kepegawaian dan Politik Pinrang di Pinrang.
6. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar.
7. Camat Duampenua di Lampu.
8. Yang bersangkutan untuk diketahui.
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 DUAMPANUA

Jl. Raya Pinrang - Telukbata, 72142 Pinrang - Sulawesi Selatan
E-mail: smpn2duampanu@pinrang.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422/068/SMP.11/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Duampanu Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama	: SUCIANI
NIM	: 10533782714
Fakultas/Jurusan	: FKIP / Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia
Program	: Strata Satu (S.1)
Kampus	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 2 Duampanu Kabupaten Pinrang, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

" Pengaruh Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanu Kabupaten Pinrang ."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Juli 2018



DR. H. ABD. KADIR, M.Pd

Pembina Utama Muda

Nip: 196010111982031006

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suharti, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Dosen Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh :

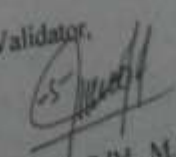
Nama : Suciani
NIM : 10533782714
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Setelah diperiksa dan di teliti, penelitian kuantitatif ini, dengan analisis statistik deskriptif, maka dinyatakan telah divalidasi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Agustus 2018

Validator,


Suharti, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

Nama : SUCIANI
NIM : 10533 7827 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi *Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampanu Kabupaten Pinrang

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian,

SUCIANI

10533 7827 14



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCIANI
NIM : 10533 7827 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi *Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiar) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian,

SUCIANI
10533 7827 14



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUCIANI
STAMBUK : 10533 7827 14
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Dr. Syafruddin, M.Pd.
2. Ann Asndar, S.Pd., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampunua Kabupaten Pinrang

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	12/10/18	a. Lemparkan CKS yg telah di nilai Mulai protes s/d protes b. Ganti Validator untuk teknik analisis data (aka keberagaman)	
	20/11/18	Kee	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA: SUCIANI
STAMBUK: 10533 7827 14
JURUSAN: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING: 1. Dr. Syafruddin, M.Pd.
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi *Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampanna Kabupaten Pinrang

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kamis, 02-09-18	- Pembahasan skripsi - Rpp - Instrumen penelitian	Ah
2	Kamis, 04-09-18	- Pembahasan hasil pretest dan posttest - pedoman penulisan	Ah
3	Jumat, 10-09-18	- ACE	Ah

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSetujuan PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi *Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampanna Kabupaten Pinrang

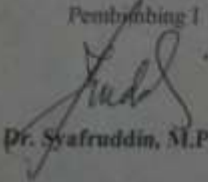
Nama : SUCIANI
NIM : 10533 7827 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

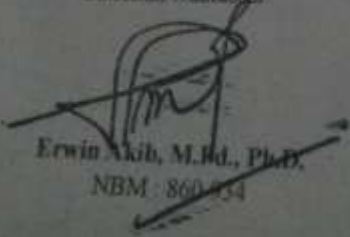

Dr. Syafruddin, M.Pd.

Pembimbing II


Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Ed., Ph.D.
NBM : 860 434

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Hassanudin, Makassar
Telp. (0411) 4551111-1111111
Faksimil: (0411) 4551111
Email: unismuh@unismuh.ac.id
www.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi *Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Duampunna Kabupaten Pinrang

Nama : SUCIANI
NIM : 10533 7827 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Syafruddin, M.Pd.

Pembimbing II

Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Ayo, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

Lampiran Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 1. Siswa mengerjakan soal *pretest*



Gambar 2. Siswa menerima materi dari guru



Gambar 3. Guru menjelaskan tentang metode reorganisasi barrett taxonomy



Gambar 3 siswa mengerjakan soal *posttest*

Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal pretest



Gambar 6. Guru menjelaskan materi



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal *posttest*

RIWAYAT HIDUP



SUCIANI. lahir di Kamali Kabupaten Pinrang pada tanggal 13 Februari 1995, penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, buah hati ayahanda Sappe dengan ibunda Sitti Nur.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 169 Duampanu Kabupaten Pinrang mulai tahun 2002 sampai 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat tahun 2014.

Tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke Universitas dan diterima sebagai mahasiswa Studi S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.